



Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)

Nanda Suci Handayani Umagap^{1*}, Mulyadi², Elia Rossa³

¹⁻³ University Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

Email : 202110315139@mhs.ubharajaya.ac.id¹, mulyadi.fe@dsn.ubharajaya.ac.id²,
elia.rossa@dsn.ubharajaya.ac.id³

Abstract This study aims to analyze and examine the influence of company size, profitability, and liquidity on going-concern audit opinions in companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Going-concern audit opinions are important indicators provided by auditors to assess the company's future business continuity. Factors such as company size, profitability, and liquidity are often associated with the auditor's likelihood of issuing such an opinion. The research method used is a quantitative method with an associative approach. The types and sources of data used in this study are secondary data in the form of annual financial reports of companies listed on the IDX during the 2019–2023 period. Sampling was carried out using a purposive sampling method, namely determining samples based on certain criteria relevant to the research objectives. From this process, 375 observational data samples were obtained. Data processing and analysis were carried out using IBM SPSS (Statistical Product and Service Solutions) version 27 software, which allows for accurate and measurable statistical testing. The results of the study indicate that company size does not affect going-concern audit opinions, so the size of the company's assets is not a determining factor for auditors in issuing such an opinion. Meanwhile, profitability was shown to have a significant influence on going-concern audit opinions, with companies with higher profitability tending to receive unmodified going-concern audit opinions. Conversely, liquidity had no effect on going-concern audit opinions, indicating that the ability to meet short-term obligations is not always a primary consideration for auditors. These findings are expected to contribute to company management, auditors, and investors' understanding of the factors influencing going-concern audit opinions.

Keywords: Indonesia Stock Exchange, Liquidity, Going-Concern Audit Opinion, Profitability, Company Size

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap opini audit going concern pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Opini audit going concern merupakan salah satu indikator penting yang diberikan auditor untuk menilai kelangsungan usaha perusahaan di masa mendatang. Faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, dan kondisi likuiditas sering kali dikaitkan dengan kemungkinan auditor memberikan opini tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang tercatat di BEI selama periode 2019–2023. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dari proses tersebut, diperoleh sebanyak 375 sampel data observasi. Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 27, yang memungkinkan pengujian statistik secara akurat dan terukur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern, sehingga besar kecilnya aset perusahaan bukan faktor penentu auditor dalam memberikan opini tersebut. Sementara itu, profitabilitas terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit going concern, di mana perusahaan dengan profitabilitas lebih tinggi cenderung memperoleh opini wajar tanpa modifikasi terkait going concern. Sebaliknya, likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern, yang menunjukkan bahwa kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek tidak selalu menjadi pertimbangan utama auditor. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi manajemen perusahaan, auditor, dan pihak investor dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi opini audit going concern.

Kata Kunci: Bursa Efek Indonesia, Likuiditas, Opini Audit Going Concern, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

1. PENDAHULUAN

Opini audit going concern adalah penilaian yang diberikan oleh auditor mengenai kemampuan suatu perusahaan untuk melanjutkan operasionalnya dalam jangka waktu yang wajar, biasanya satu tahun ke depan. Kelangsungan usaha (going concern) suatu perusahaan merupakan salah satu hal yang penting bagi para pemangku kepentingan (stakeholders), terutama investor. Investor melakukan aktifitas penanaman modal dalam rangka mendanai perusahaan dan kemudian berharap mendapatkan keuntungan dari proses tersebut di masa yang akan datang. Oleh karena itu, mereka memiliki kepentingan yang besar untuk mendapatkan informasi yang dapat membantu mereka membuat suatu keputusan investasi yaitu dengan terlebih dahulu berusaha mengetahui kondisi keuangan perusahaan dengan cara melihat dan menganalisa laporan keuangannya (Setiawan & Suryono, 2021).

Laporan keuangan dapat disebut suatu media untuk menginterpretasikan keadaan perusahaan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan dalam perusahaan tersebut, seperti investor sebagai pihak eksternal dan manajemen sebagai pihak internal. Laporan keuangan mencerminkan kinerja perusahaan, arus kas perusahaan, dan posisi keuangan suatu entitas dalam satu periode akuntansi. Dalam menyajikan informasi laporan keuangan harus dapat dipahami, andal, relevan dan dapat dibandingkan agar dapat digunakan bagi pihak internal seperti manajemen, karyawan, dan juga pihak eksternal seperti investor, kreditor, maupun pemerintah (Al'adawiah *et al.*, 2020).

Peran investor saat ini sangat besar dalam mendanai kegiatan operasional perusahaan melalui penanaman modal. Selain itu, setiap investor pastinya menginginkan keuntungan dari investasinya, karena itu salah satu pertimbangan investor adalah opini auditor terhadap laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi yang sangat penting untuk melihat keadaan perusahaan, sehingga harus menyajikan informasi yang dapat membantu para investor maupun kreditor dan penggunalain yang potensial dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan merupakan sarana penting untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada stakeholder (Rahmawati *et al.*, 2018).

Menurut (Eka Banias & Kuntadi, 2022) bahwa opini auditor merupakan hasil kesimpulan auditor independen bahwa laporan keuangan perusahaan telah sesuai dengan standar auditing. Dari hasil pemeriksaan auditor muncul pernyataan opini yang jika diurutkan dari yang terbaik sampai dengan terburuk adalah: opini wajar tanpa pengecualian, wajar dengan pengecualian, tidak memberikan pendapat, dan opini tidak wajar. Dalam hal ini, opini audit menjadi indikator penting untuk menilai kemampuan *going concern* suatu entitas, di mana opini dengan paragraf penekanan mencerminkan keraguan signifikan auditor terhadap kelangsungan hidup

perusahaan. Auditor secara konsisten mempertimbangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, opini audit sebelumnya, serta pertumbuhan perusahaan sebagai faktor utama dalam memberikan opini tersebut. Kombinasi kondisi keuangan internal yang lemah terutama rasio lancar di bawah normal, ROA rendah, dan leverage tinggi bersama opini audit negatif pada periode sebelumnya secara nyata meningkatkan risiko penerbitan opini *going concern* oleh auditor (Widhiastuti & Putu Diah Kumalasari, 2022).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Ukuran perusahaan dapat mewakili karakteristik laporan keuangan. Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan (Zandra & Rahmaita, 2021).

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba laba selama periode tertentu. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik akan dipandang lebih baik dimata para investor. Tingkat profitabilitas yang positif menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba, sebaliknya dengan tingkat profitabilitas yang negatif berarti menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian (Pradika & Sukirno, 2017).

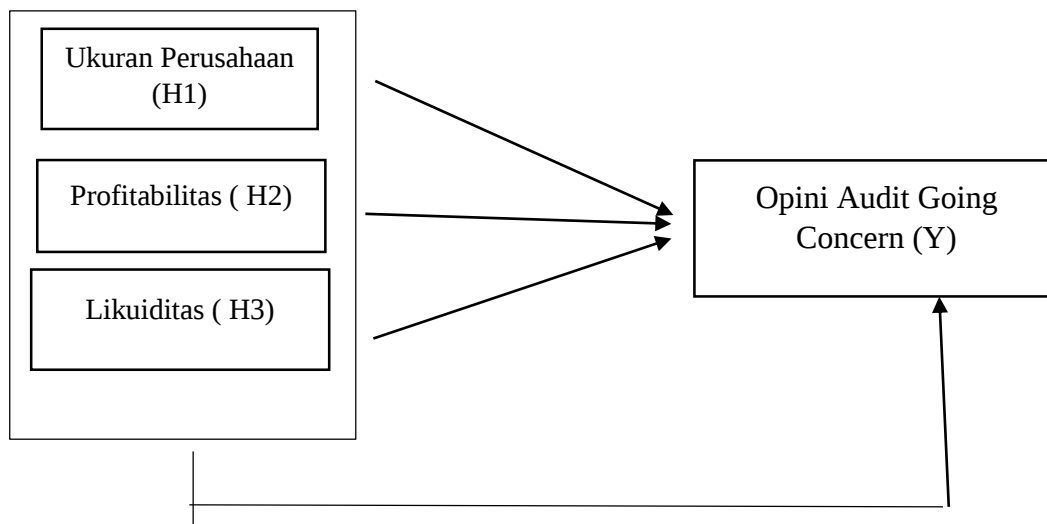
Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “likuid”. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik adalah perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu akan menimbulkan ketidakpastian terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Pradika & Sukirno, 2017). Menurut (Mutsanna & Sukirno, 2020) perusahaan yang kurang likuid terancam tidak dapat membayar kreditor yang menyebabkan kredit macet sehingga akan mengganggu kesehatan perusahaan. Kesehatan perusahaan yang terganggu akan memperbesar kemungkinan mendapat opini audit *going concern* dari auditor. Sedangkan perusahaan yang likuid akan mampu membayar kreditor dan memperkecil kemungkinan mendapat opini audit *going concern*.

2. TINJAUAN TEORITIS

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan kontak antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*managment*), dimana agen diberi wewenang lebih untuk menjalankan operasional perusahaan dan mempertanggungjawabkan sumber daya yang dipercaya kepada manajemen

(Jensen & Meckling, 2012). Teori ini menyatakan bahwa terdapat pemisahan antara pemilik sebagai pemegang saham dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan. Hubungan agensi seperti ini rawan konflik, yaitu konflik kepentingan agensi (konflik agen). Konflik tersebut terjadi karena pemilik modal berusaha menggunakan dana sebaik-baiknya dengan risiko sekecil mungkin, sedangkan manajer cenderung mengambil keputusan pengelolaan dana untuk memaksimalkan keuntungan yang sering bertentangan dan cenderung mengutamakan kepentingannya sendiri. Teori keagenan menunjukkan bahwa pemegang saham memerlukan perlindungan karena manajemen mungkin tidak selalu bertindak untuk kepentingan pemilik (Jensen & Meckling, 2012). Oleh karena itu, dibutuhkan pihak ketiga yang independen untuk mencegah kecenderungan manipulasi laporan keuangan.

Kerangka Konseptual



Hipotesis

H1 : Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap Opini Audit Going Concern

H2 : Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Opini Audit Going Concern

H3 : Likuiditas Tidak Berpengaruh Terhadap Opini Audit Going Concern

H4 : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas Berpengaruh Terhadap Opini Audit Going Concern

3. METODOLOGI

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu dengan menggunakan angka-angka dan analisis menggunakan statistik dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu dan mengambil populasi yang diteliti. Jenis data yang digunakan yaitu

data sekunder. Semua analisis tersebut dilakukan menggunakan IBM SPSS (*Statistical product and service solution*) versi 27.

Populasi dan Sampel

- **Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 yaitu sebanyak 129 perusahaan.

- **Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil harus betul-betul representatif / mewakili populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Agung & Yuesti, 2019).

Tabel 1 Kriteria Sampel

NO	KRITERIA SAMPEL	TIDAK KRITERIA	KRITERIA
1	Daftar Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (Saat Ini)		129
2	Perusahaan Yang Tercatat Di Bei Selama Tahun 2019-2023	-52	78
3	Perusahaan Yang Menerbitkan Laporan Keuangan Yang Telah Diaudit Selama Tahun 2019-2023	-3	75
	JUMLAH PERUSAHAAN SESUAI KRITERIA SAMPEL		75
	JUMLAH PERIODE PENELITIAN (2019-2023)		5
	JUMLAH SAMPEL PENELITIAN		375

Opini Audit Going Concern

Opini audit going concern merupakan opini yang terletak pada paragraf penjas apabila auditor menyatakan opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan. Opini audit going concern merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastiaan signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam

menjalankan operasinya di masa mendatang. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy dimana kode 1 untuk audite yang menerima opini audit going concern dan kode 0 untuk audite yang menerima opini audit non going concern (Apollo, 2020).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan bisa terlihat dari total aset yang dikuasai. Perusahaan yang mempunyai total aset yang semakin besar memperlihatkan sudah tercapai pada fase kedewasaan dikarenakan pada fase ini arus kas pada perusahaan telah positif serta menganggap pada harapan yang bagus untuk kurun waktu yang cukup panjang. Perusahaan yang mempunyai ukuran besar memiliki manajemen yang lebih bagus pada pengelolaan di perusahaan serta bisa mendapatkan laporan keuangan yang mempunyai kualitas jika dibandingkan pada perusahaan kecil. Oleh sebab itu perusahaan besar berharap bisa menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapi serta bisa bertahan dalam kelangsungan usahanya (Andini *et al.*, 2021).

$$\text{Size : Ln (Total Assets)}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai dan menghitung kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan yang berkaitan dengan penjualan, asset maupun saham yang dimilikinya. Profitabilitas diakui sebagai rasio yang valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi yang dilakukan oleh perusahaan, sebab profitabilitas dapat melakukan perbandingan pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan tingkatan risiko (Sari, 2022).

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} : \text{Total Assets} \times 100\%$$

Likuiditas

Rasio lancar (current ratio) adalah rasio yang mengukur sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau jatuh tempo kurang dari satu tahun (Ramadhani, 2022). Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan (Zandra & Rahmaita, 2021).

$$\text{Rasio Lancar} = \text{Aktiva Lancar} : \text{Hutang Lancar} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang meliputi Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas), Uji Hipotesis (Uji T, Uji F, Koefisien Determinasi).

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi terkait karakteristik variabel yang akan diuji. Statistik deskriptif memberikan suatu gambaran atau deskripsi mengenai data yang dapat dilihat melalui rata-rata atau mean, standar deviasi, varian, nilai maksimum dan minimum, jumlah atau sum, range, kurtosis, serta skewness (Ghozali, 2021).

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka distribusi data tersebut tidak normal. Nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) $\geq 0,05$ maka distribusi data tersebut normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut (Azizah, 2021), uji multikolinearitas digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi antarvariabel bebas atau variabel independent dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika nilai VIF ≥ 10 dan nilai tolerance $\leq 0,10$ maka dapat dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas. Jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$ maka dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Kusumaningsih & Mujiyati, 2024), uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain bernilai tetap, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut bersifat homoskedastisitas dan apabila nilai yang didapat berbeda maka dapat dikatakan bahwa data tersebut bersifat heteroskedastisitas. Apabila variabel bebas memiliki nilai signifikansi secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut (AbsUt) dengan nilai yang lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan jika lebih kecil dari 0,05 maka terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji T

Penelitian ini tingkat signifikansinya sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hipotesis dapat diterima atau ditolak berdasarkan tingkat signifikansinya yang dinyatakan sebagai berikut :

- Dinyatakan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi $> 0,05$.
- Dinyatakan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

- Dinyatakan variabel independen atau bebas secara individual mempengaruhi variabel dependen atau terikat apabila nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

Uji F

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikan $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti, variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Anggraini *et al.*, 2021).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Nilai tingkat signifikansi $0,001 > 0,050$. Oleh karena itu pernyataan H1 diterima yang artinya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Jika ukuran perusahaan semakin besar maka akan menurunkan kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*. Total aset digunakan sebagai alat ukur untuk variabel ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki jumlah aset yang besar dianggap mampu mengelola perusahaan dan lebih mampu menyelesaikan masalah-masalah financial sehingga mampu mempertahankan kontinuitas hidup usahanya (Al'adawiah *et al.*, 2020). Ukuran perusahaan memang dapat diasumsikan mencerminkan stabilitas dan sumber daya yang lebih besar, namun dalam praktiknya, auditor tetap mengandalkan indikator keuangan aktual yang mencerminkan risiko *going concern* secara nyata, seperti profitabilitas dan likuiditas (Arens *et al.*, 2017). Teori agensi menekankan bahwa manajemen dapat memiliki insentif untuk menyembunyikan kondisi keuangan sesungguhnya, termasuk pada perusahaan besar, sehingga auditor tidak hanya bergantung pada ukuran, tetapi pada data yang lebih kredibel dan informatif (Jensen & Meckling, 2012). Oleh karena itu, meskipun perusahaan

berukuran besar, apabila terdapat indikasi ketidakmampuan dalam menghasilkan laba atau memenuhi kewajiban jangka pendek, auditor tetap mempertimbangkan risiko going concern secara serius.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur sebagai salah satu variabel independen menggunakan Return on Assets (ROA) untuk menguji efek uji coba pada pendapat. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, profitabilitas menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Nilai tingkat signifikansi $0,319 > 0,050$. Oleh karena itu pernyataan H2 ditolak yang Artinya, tingkat profitabilitas perusahaan, baik tinggi maupun rendah, tidak secara langsung memengaruhi keputusan auditor dalam memberikan opini audit going concern. Auditor tampaknya lebih mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mencerminkan risiko keberlanjutan usaha secara lebih konkret, seperti likuiditas, arus kas, atau kondisi eksternal perusahaan. Menurut (Jensen & Meckling, 2012) Teori agensi menjelaskan hubungan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen) dalam pengambilan keputusan, yang dapat mempengaruhi opini audit kelangsungan usaha. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menunjukkan kinerja keuangan yang baik, yang dapat meningkatkan kepercayaan auditor terhadap kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya di masa depan. Ketika perusahaan menghasilkan laba yang konsisten, hal ini menunjukkan bahwa manajemen mampu mengelola sumber daya dengan efisien dan memenuhi kewajiban keuangan. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami kerugian atau profitabilitas yang rendah dapat menimbulkan kekhawatiran mengenai kelangsungan hidupnya, karena hal ini dapat menunjukkan masalah dalam pengelolaan atau kondisi pasar yang tidak menguntungkan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Nilai tingkat signifikansi sebesar $0,003 < 0,050$. Oleh karena itu, pernyataan H3 diterima yang artinya bahwa likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Di sisi lain, perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi belum tentu bebas dari risiko *going concern*, terutama apabila terdapat kerugian operasional berkelanjutan, utang jangka panjang yang besar, atau ketidakstabilan manajemen. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas bukan satu-satunya indikator yang digunakan auditor dalam menilai kelangsungan hidup suatu entitas. Penilaian *going concern* oleh auditor bersifat menyeluruh dan mempertimbangkan berbagai aspek, baik dari sisi laporan keuangan maupun informasi non-keuangan yang relevan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern*. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,050$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Oleh karena itu pernyataan H4 diterima. diperoleh bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki peran penting dalam memengaruhi pertimbangan auditor dalam memberikan opini terkait keberlanjutan usaha perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor menilai risiko *going concern* dengan mempertimbangkan kombinasi kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh (Arens *et al.*, 2017).

5. KESIMPULAN

Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor consumer non cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor consumer non cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor consumer non cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

6. SARAN

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan, memperpanjang periode penelitian, atau menggunakan pendekatan metode lain untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Bagi perusahaan, terutama yang bergerak di sektor consumer non-cyclical, sebaiknya memperhatikan faktor profitabilitas sebagai indikator penting yang dapat mempengaruhi persepsi auditor terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Bagi auditor, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan tambahan dalam mengevaluasi opini audit *going concern*, terutama dalam menilai kondisi profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. P., & Yuesti, A. (2019). *Metode penelitian bisnis kuantitatif dan kualitatif* (Vol. 1, No. 1). CV Noah Aletheia.
- Al'adawiah, R., Julianto, W., & Sari, R. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, audit tenure, dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 349–360. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.387>
- Andini, B. N., Soebandi, S., & Peristiwaningsih, Y. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2017). *Media Mahardhika*, 19(2), 380–394. <https://doi.org/10.29062/mahardhika.v19i2.262>
- Anggraini, N., Pusparini, H., & Hudaya, R. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap opini audit going concern. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 6(1), 24–55. <https://doi.org/10.29303/jaa.v6i1.106>
- Apollo, A. (2020). Beberapa faktor yang mempengaruhi opini audit going concern. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(1), 23–45. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i1.285>
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and assurance services* (16th ed.). Pearson Education Limited.
- Azizah. (2021). Model terbaik uji multikolinearitas untuk analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kabupaten Blora tahun 2020. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 4, 61–69. https://scholar.google.com/scholar?as_ylo=2021&q=uji+autokorelasi+adalah&hl=id&as_sdt=0,5
- Eka Banias, W., & Kuntadi, C. (2022). Pengaruh kualitas audit, profitabilitas, dan leverage terhadap opini audit going concern (Literature review). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(1), 80–88. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i1.1379>
- Jensen, M., & Meckling, W. (2012). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. In *The economic nature of the firm: A reader* (3rd ed., pp. 283–303). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kusumaningsih, O., & Mujiyati, M. (2024). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(3), 4116–4127. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.9105>
- Mutsanna, H., & Sukirno, S. (2020). Faktor determinan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2018. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 9(2), 112–131. <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i2.31600>
- Pradika, R. A., & Sukirno. (2017). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit going concern (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012–2015). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(5), 1–9. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/profita/article/view/9818>
- Rahmawati, D., Wahyuningsih, E. D., & Setiawati, I. (2018). Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan tahun sebelumnya terhadap opini audit. *Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 8(2), 67–76. <https://doi.org/10.26714/mki.8.2.2018.67-76>

- Sari, D. N. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit going concern. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11, 1–15. <https://doi.org/10.53088/jikab.v1i1.6>
- Setiawan, F., & Suryono, B. (2021). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap opini audit going concern. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(3), 1–15.
- Widhiastuti, N. L. P., & Kumalasari, P. D. (2022). Opini audit going concern dan faktor-faktor penyebabnya. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 121–138. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v5i1.152>
- Zandra, F., & Rahmaita. (2021). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit going concern (Studi empiris pada perusahaan property, real estate, dan building construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2019). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(2), 257–273. <https://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JEBD/article/view/270>